

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL)

Mustika Wati¹, Nadya Mahrita Ulfah², Ita Rahmiyani³, Fauzia Dwi Sasmita⁴

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Lambung Mangkurat¹

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat²

Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin³

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Malang⁴

mustika_pfis@ulm.ac.id¹, nadyamahritaulfah@gmail.com², itarahmiyani@gmail.com³

fauziadwi11@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah 18 orang siswa kelas V semester ganjil SDN Rantau Kiwa 2. Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, sementara data kuantitatif diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis secara individu. Analisis data dihitung berdasarkan skala persentase dan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru siklus 1 mencapai kriteria baik dan pada siklus 2 mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 mencapai kriteria cukup aktif dengan persentase 61% dan siklus 2 mencapai kriteria sangat aktif dengan persentase 94%. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pada siklus 1 mencapai 78% kemudian pada siklus 2 mencapai 94%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi organ gerak pada manusia di kelas V SDN Rantau Kiwa 2.

Kata kunci: Aktivitas, hasil belajar, *project based learning*

PENDAHULUAN

Masifnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengarah pada tingginya tuntutan akan sumber daya manusia yang multitalent, terlebih dalam pengembangan sumber daya manusia Abad 21 atau masyarakat 4.0. Salah satu upaya pemerintah dalam memberikan inovasi dalam pendidikan ialah melalui penerapan kurikulum 2013 yang menekankan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dimana siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah (Kurniasih dan Berlin, 2014:40). Menurut Mulyasa (2014:65), kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar pun juga menekankan pendekatan *student center*. Melalui proses pembelajaran *student center*, maka rasa ingin tahu siswa dapat lebih meningkat, sehingga muncul kemampuan berpikir kritis dari dalam diri siswa. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA diperlukan untuk menggali potensi dan pengetahuan siswa dalam berpikir secara ilmiah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2013:167) bahwa Pembelajaran IPA adalah pembelajaran dalam memahami alam sekitar melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang dijelaskan pada penalaran-penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah, melalui kegiatan-kegiatan siswa pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi dan kegiatan proyek lapangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VB SDN Rantau Kiwa 2, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 atau minimal siswa tuntas sebanyak 80%. Akan tetapi, pada pembelajaran IPA, khususnya materi organ gerak pada manusia subtema 2 untuk tahun ajaran 2021/2022. Dari 18 orang siswa, 11 orang siswa (61%) mendapat nilai di bawah KKM, sementara yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 7 orang siswa (39%). Hasil analisis menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh rendahnya antusiasme siswa dalam menggali informasi, siswa cenderung menunggu teman dengan kemampuan

yang lebih dari dirinya, tidak adanya penggunaan media inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan capaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka proses pembelajaran di kelas tidak akan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya pemecahan masalah berupa penerapan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang terkini berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Adapun solusi yang dimaksud ialah melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Dalam modul implementasi kurikulum 2013 dijelaskan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Model pembelajaran *project based learning* memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa. Mulyasa (2014: 145) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktivitas secara nyata. PjBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model pembelajaran *project based learning* mempunyai kelebihan yakni dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan usaha mereka perlu untuk dihargai. Lalu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran. (Daryanto dan Raharjo, 2012: 162).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Muatan IPA Menggunakan Model *Project Based Learning*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Suriansyah, 2013:9), serta memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2011:88; Muslich, 2014:10). Pelaksanaan PTK ini diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Rantau Kiwa 2 pada 18 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Faktor yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas 3 item, yakni faktor guru, faktor siswa, dan hasil belajar siswa. Faktor guru yaitu mengamati sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *project based learning*. Faktor yang diukur dari aktivitas guru ini adalah keaktifannya dalam memberikan pelajaran di kelas. Keaktifan guru diukur berdasarkan penilaian keaktifan kualitas dari kriteria tertinggi sampai terendah. Adapun faktor siswa yaitu melihat dan mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam kerja kelompok ataupun kinerja siswa secara individual pada saat melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*, apakah terjadi peningkatan atau tidak. Sementara itu, faktor hasil belajar siswa yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar pada muatan IPA Subtema 2 materi organ gerak pada manusia, setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *project based learning* pada tiap pertemuannya. Apakah terjadi peningkatan yang cukup signifikan atau belum yang diukur pada ketuntasan individu dan klasikal.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning*. Hasil data aktivitas guru dianalisis dengan persamaan berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor aktivitas guru yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sementara itu, untuk aktivitas siswa secara klasikal dihitung dengan persamaan berikut:

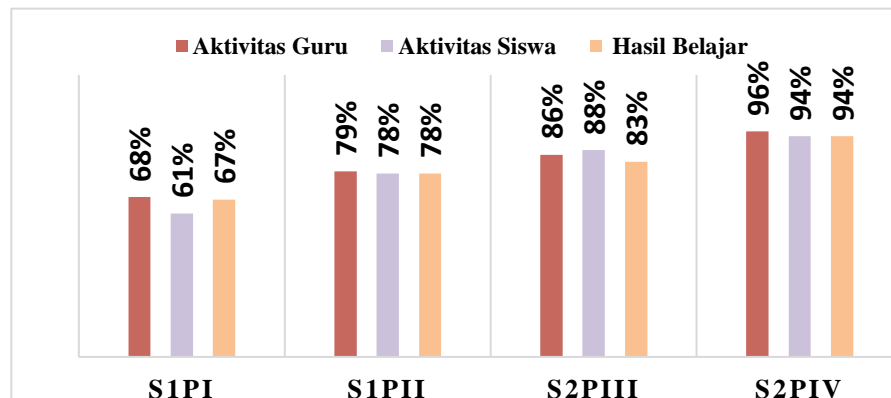
$$\frac{\text{jumlah siswa yang berada di kategori Aktif dan Sangat Aktif}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun data kuantitatif ialah data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis pada setiap akhir pertemuan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*. Jenis data ini berupa data hasil belajar siswa secara individual yaitu memenuhi KKM yang diinginkan serta secara klasikal yang memenuhi persentase 80%, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh dengan persamaan:

$$\frac{\text{jumlah siswa berkategori tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model *project based learning* dilaksanakan selama dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan kualitas tindakan pada pelaksanaan siklus I hingga siklus II dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah gambaran kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang terjadi dalam setiap pertemuan.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Peningkatan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1, diketahui aktivitas guru pada pertemuan I sebesar 68%; pada pertemuan II sebesar 79%; pada pertemuan III sebesar 86%; dan pada pertemuan IV sebesar 96%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selalu

mengalami perbaikan atau peningkatan tiap pertemuan. Aktivitas siswa secara klasikal yang berada pada kriteria aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan. Terlihat dari pertemuan I dengan persentase 65% meningkat pada pertemuan IV menjadi 96%. Peningkatan aktivitas ini berpengaruh pada peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa. Selain itu, pada pertemuan I, hasil belajar kognitif siswa diperoleh sebesar 61%, kemudian meningkat pada pertemuan IV menjadi 94%. Dari data-data tersebut diperoleh kecenderungan bahwa terdapat keterkaitan hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama pertemuan I sampai IV, diketahui telah terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dinilai oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru terus mengalami peningkatan di setiap pertemuannya dan berhasil mencapai kriteria “Sangat Baik”. Keberhasilan aktivitas guru terjadi karena selama proses pembelajaran di setiap pertemuan, guru selalu berusaha memperbaiki kesalahan dari pertemuan sebelumnya dan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan; baik dari segi perencanaan pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, maupun dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa.

Dapat dikatakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, artinya sebagai dan seideal apapun suatu rancangan strategi pembelajaran, tanpa didukung faktor kemampuan guru dalam mengaplikasikannya, maka strategi itu hanya akan bagus diatas kertas saja (Suriansyah, dkk 2019:4). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PjBL dikatakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu guru hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran dengan kewajiban untuk mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan sedangkan siswa yang terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dari pertemuan I sampai IV dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 82\%$ siswa mencapai kriteria “Aktif dan Sangat Aktif”. Dilihat pada hasil beberapa data dan temuan hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa memperoleh 67% dengan kategori cukup aktif, kemudian meningkat pada pertemuan IV yaitu 94% dengan kategori sangat aktif, yang artinya sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal $\geq 82\%$. Hal ini menandakan bahwa penerapan dengan menggunakan model *project based learning* mampu merangsang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran serta sudah adanya peningkatan pada setiap pertemuannya karena semakin terarahnya kegiatan pembelajaran dalam hal memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa yang terdapat pada setiap pertemuan.

Peningkatan ini terjadi karena penerapan model *project based learning* yang mendorong siswa untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, sebagaimana dikemukakan Sardiman, (2011:97) bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas, pembelajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Penerapan model *project based learning* dinilai tepat karena dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu membangun keaktifan siswa. Meningkatnya minat dan keterlibatan siswa serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atau materi yang dipelajari), dan nilai yang membangun dampak positif pada diri peserta didik (A'la, 2012:61).

Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman serta memberi siswa waktu untuk merespon dan saling membantu (Shoimin, 2014:208). Hal ini sejalan dengan pendapat (Rusman, 2012: 323), bahwa pembelajaran akan bermakna apabila siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas selama pembelajaran. Seperti aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencoba membuat proyek ataupun menggunakan alat peraga yang disediakan, serta berpikir mencari solusi agar sebuah proyek dapat selesai tepat waktu. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat (Suhana, 2014: 21-22), bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara konkrit dapat menumbuhkan pemahaman dan berpikir kritis bagi siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diakumulasikan oleh guru dari Siklus 1 sampai 2 (Pertemuan I sampai pertemuan IV) dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA tema Organ Gerak Hewan dan Manusia yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) juga telah mengalami peningkatan. Ini artinya ketidaktuntasan siswa pada tiap pertemuan semakin berkurang.

Dari grafik diatas, terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dari setiap pertemuan. Aspek kognitif pada pertemuan I berada pada persentase 61%, hasil ini meningkat pada pertemuan II yang mencapai 78%. Pada pertemuan III nilai kognitif siswa terus meningkat hingga 88%. Kemudian hasil ini berhasil dipertahankan dan ditingkatkan pada pertemuan IV yang menunjukkan bahwa 94% siswa berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada Siklus I sebanyak 61% siswa tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 94% siswa yang tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus II sudah melebihi indikator yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal yaitu $\geq 80\%$. Tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Penerapan model PjBL ini mengakibatkan siswa menjadi lebih bisa berpikir kritis dan berperan serta dalam kegiatan belajar, sehingga pada akhirnya membuat pelajaran menjadi lebih bermakna dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

Meningkatnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh adanya pertanyaan mendasar berupa masalah kepada siswa kemudian pelaksanaan proyek dalam proses pembelajaran, sehingga melalui cara belajar seperti itu siswa akan terlatih kemampuan berpikir kritisnya serta kemampuan berpikir inovatifnya. Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak lepas dari peran guru yang memberikan penjelasan informasi berupa media gambar dan video tentang topik yang dipelajari siswa, sehingga siswa mudah menerima materi pembelajaran yang berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Hasil belajar siswa inilah yang dijadikan patokan untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimiliki guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar karena apabila model pembelajaran yang kita gunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka bisa berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan siswa. Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan juga mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana untuk siswa bertukar pikiran, membangun informasi, mengungkapkan pendapat dan saling berpikir membantu satu sama lain dalam bekerja sama, sedangkan tugas guru lebih kepada sebagai fasilitator dan pembimbing (Trianto, 2015:58).

Penyampaian pembelajaran juga dilakukan guru dengan cara yang menyenangkan sehingga konsep-konsep yang disampaikan dapat bermakna dan mudah diterima oleh siswa, dan minat siswa dalam belajar menjadi meningkat yang berdampak pada hasil belajar yang juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat (Susanto, 2014:17) yang mengungkapkan bahwa penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Organ Gerak pada Manusia pada siswa kelas V SDN Rantau Kiwa 2 Kabupaten Tapin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Muatan IPA materi Organ Gerak pada Manusia menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat aktif dan telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Muatan IPA materi Organ Gerak pada Manusia menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Organ Gerak pada Manusia pada siswa kelas kelas V SDN Rantau Kiwa 2 di setiap pertemuannya dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti, baik ketuntasan secara individual maupun secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dkk. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kurniasih dan Berlin. (2014). *Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Miftahul. (2011). *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Enco. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Suriansyah, dkk. (2009). *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Suriansyah, Ahmad. (2013). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Tidak Diterbitkan.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.